



**NAZHARAT:**  
**JURNAL KEBUDAYAAN**  
 Vol. 29 No. 02, Desember 2023



## Unsur Kebaruan (*Novelty*) dalam Penelitian: sebuah kajian literatur tentang Implementasi Kebaruan dalam sebuah penelitian

Athiatul Haqqi<sup>1</sup> Risnita<sup>2</sup>

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

E-Mail: [athiatulhaqqi@uinjambi.ac.id](mailto:athiatulhaqqi@uinjambi.ac.id)<sup>1</sup> [risnita@uinjambi.ac.id](mailto:risnita@uinjambi.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Artikel ini membahas pentingnya unsur kebaruan (*Novelty*) dalam sebuah penelitian. Unsur kebaruan merupakan akumulasi adanya satu atau beberapa unsur pembeda dalam sebuah riset. Maka, penelitian akan menampakan unsur novelty yang sangat kuat ketika ia berguna bagi kehidupan. Pentingnya novelty dari sebuah penelitian memiliki banyak manfaat; selain untuk memperluas pengetahuan, Novelty juga dapat memperkuat keandalan dari pengetahuan baru yang dihasilkan. Metode yang digunakan dalam penyusunan karya ilmiah ini adalah dengan melakukan kajian literatur yang mendalam terhadap topik yang dibahas. Selanjutnya, data yang didapat dianalisis dan direduksi sesuai dengan relevansi pembahasan dari artikel ini. Sebagai temuan, penulis menampilkan tujuan dari unsur novelty, jenis-jenis novelty, cara menemukan dan menentukan novelty dari sebuah penelitian

مستخلص

البحث

Abstract

**Kata Kunci:** Novelty, Penelitian, Manfaat

كلمات

أساسية

**Keyword**

**INTRODUCTION (مقدمة)**

Penelitian pada hakikatnya merupakan aktivitas pengkajian atas suatu gejala menggunakan metode yang terancang dan sistematis dalam rangka menemukan pemahaman atas pengetahuan baru yang andal (Sugeng, 2022). Salah satu proses yang harus dilakukan seorang peneliti dalam melakukan penelitiannya adalah proses menemukan unsur kebaruan (Novelty) dari topik yang sedang dibahas.

Menurut Baharuddin (2023), Novelty merupakan akumulasi adanya satu atau beberapa unsur pembeda dalam sebuah riset. Maka, penelitian akan menampakkan unsur novelty yang sangat kuat ketika ia berguna bagi kehidupan. Novelty juga dapat diartikan sebagai unsur orisinalitas yang bersifat baru dalam sebuah topik pembahasan (Noor, 2021). Unsur kebaruan yang dimaksudkan dalam novelty mencakup keseluruhan rangkaian penelitian seperti permasalahan baru, Variabel dan pendekatan yang berbeda, hingga modifikasi instrumen penelitian. Oleh karena itu, tugas dari seorang peneliti adalah menemukan hal baru dari salah satu atau keseluruhan rangkaian penelitian yang belum pernah ditemukan oleh peneliti sebelumnya.

Unsur kebaruan merupakan hal yang penting dalam sebuah penelitian karena unsur kebaruan yang didapatkan tersebut akan memberikan kontribusi baru bagi ilmu pengetahuan. Dengan memasukkan nilai kebaruan dalam sebuah penelitian, maka peneliti akan memberikan nilai tambah bagi pembaca mengenai topik masalah yang sedang dibahas karena kualitas kebaruan tersebut akan memberikan pengalaman baru, khususnya bagi pembaca yang juga memahami topik yang dibahas di penelitian tersebut. Oleh karena itu, Penelitian yang tidak memiliki nilai kebaruan mestinya tidak perlu dilakukan, karena tidak bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan (Sugeng, 2022).

Bobot kualitas dari sebuah penelitian sangat ditentukan oleh nilai kebaruan dari penelitian yang bersangkutan. (Noor, 2021) bahkan menyimpulkan bahwa penelitian dapat dikategorikan baik apabila terdapat unsur temuan baru sehingga memiliki kontribusi baik Ilmu pengetahuan dan juga kehidupan sehari-hari. Hal yang perlu diperhatikan bagi seorang peneliti adalah bagaimana penelitian yang dilakukan dapat memberi nilai kebermanfaatan bukan hanya mengulang informasi yang sudah ada sebelumnya. Bagi para pembaca sebuah artikel penelitian, Novelty dapat menambah

khasanah pengetahuan dan juga dapat menyadarkan mereka tentang kesulitan apa yang mungkin akan mereka temui (Kumar, 2023).

Pentingnya novelty dari sebuah penelitian memiliki banyak manfaat; selain untuk memperluas pengetahuan, Novelty juga dapat memperkuat keandalan dari pengetahuan baru yang dihasilkan (Sugeng, 2022). Keandalan dari sebuah penelitian merupakan tujuan utama yang dicari oleh pembaca. Oleh karena itu, agar sebuah penelitian dapat diandalkan dalam menjawab suatu masalah, maka unsur novelty harus dimasukkan dalam rangkaian penelitian yang dilakukan. Usaha menemukan novelty hendaknya dilakukan oleh seorang peneliti, agar tidak melakukan pengulangan dari penelitian sebelumnya (Fathoni, 2023). Sebuah penelitian hendaknya tidak hanya pengulangan dari tulisan yang pernah ada namun juga harus memberikan nilai tambah bagi para pembaca yang bersifat baru dan berbeda dari penelitian yang pernah ada.

Setiap penelitian bertujuan untuk menemukan informasi dan memecahkan masalah atas sebuah fenomena yang terjadi. Penelitian juga bertujuan untuk menawarkan temuan baru atas permasalahan yang dibahas. Oleh karena itu, menemukan hal-hal baru dalam Novelty penelitian menjadi menjadi prioritas utama dalam tulisan ini.

Permasalahan dalam penelitian dapat diartikan sebagai jenis baru yang hendak diperoleh dari penelitian (Sugeng, 2022). Karena tujuan utama dari sebuah penelitian adalah untuk mengungkap apa yang belum diketahui atau menemukan gagasan baru dari ide yang sudah ada (Cohen, 2017), maka masalah yang akan dibahas dalam artikel ini akan mencakup; Jenis-Jenis Novelty dalam penelitian dan cara menemukan serta mengimplementasi Novelty dalam sebuah penelitian.

Lebih lanjut, setelah mengetahui Jenis-jenis novelty yang dilakukan oleh para peneliti, tulisan ini akan mencari tahu bagaimana cara menemukan dan menentukan novelty dalam sebuah penelitian yang dilakukan. Permasalahan ini akan menarik untuk dibahas karena seorang peneliti tidak akan bisa menerapkan unsur novelty dalam karya yang dibuat bila peneliti tersebut belum memiliki pengetahuan mengenai jenis-jenis novelty serta cara menemukannya. Oleh karena itu, permasalahan yang dibahas di artikel ini akan memberikan nilai tambah bagi para pembaca.

## **THEORITICAL FRAMEWORK (نظريات)**

## METHOD (طريقة \ منهج البحث)

Guna menjawab masalah dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan pendekatan kajian pustaka, yang mencari dan menganalisis bahan bacaan yang berkaitan dengan novelty. Kajian pustaka dapat diartikan sebagai metode penelitian dengan memanfaatkan sumber-sumber pustaka dan disajikan secara komprehensif setelah melalui proses analisis yang mendalam (Karuru, 2017).

Dalam hal ini, kajian pustaka yang mendalam sangat dibutuhkan untuk mengembangkan khasanah keilmuan mengenai topik yang sedang dibahas. Diharapkan, melalui kajian pustaka yang sistematis, jawaban dari permasalahan penelitian dapat terdefinisi dengan baik. Untuk memperoleh data, maka kajian pustaka membatasi kegiataannya hanya pada bahan-bahan koleksi pustaka saja tanpa melakukan penelitian di lapangan.

Pengumpulan data dalam artikel ini didapat dari hasil analisis terhadap buku dan artikel ilmiah yang terpublikasi secara online dan penelitian yang berkaitan dengan kebaruan penelitian (novelty). Teknik analisa data menggunakan reduksi data berupa analisis terhadap data yang dianggap penting dan relevan dari sumber yang ada. Untuk selanjutnya data tersebut disajikan dalam bentuk analisis singkat yang merangkum semua data yang telah dikumpulkan.

Berdasarkan teori tersebut diatas, maka pembahasan yang ada di makalah ini disajikan setelah melalui proses analisis berbagai sumber yang relevan dengan topik novelty dalam penelitian. Penulis mengambil sumber data dengan memilih artikel atau buku terbitan 10 tahun terakhir agar hasil pembahasan yang dipaparkan terhindar dari pengulangan pembahasan yang sudah ada dan hasil yang didaoat tersebut masih relevan dengan kondisi saat ini dan memberikan manfaat bagi pembaca.

## FINDINGS & DISCUSSION (بحث ومناقشة)

### A. Jenis-jenis Novelty Penelitian beserta Tujuannya

Jenis-jenis novelty umumnya dapat dikategorikan menjadi tiga, Novelty yang merupakan temuan baru belum pernah diteliti sama sekali, Novelty yang berisi improvisasi, dan Novelty yang merupakan bantahan (Tahir dkk, 2023). Tiga jenis ini bisa menjadi pilihan sesuai dengan kebutuhan peneliti.

#### a. Novelty yang merupakan temuan Baru

Fahoni (2023) menjelaskan bahwa novelty jenis ini adalah ketika sebuah penelitian harus merubah prinsip dasar yang sudah ada sebelumnya baik itu praktik ataupun kebiasaan yang menjadi dasar. Dikutip dari Sukardi, (Leon dkk, 2023) menjelaskan bahwa jenis novelty yang pertama adalah yang merupakan hasil temuan baru dan belum ada peneliti yang mengerjakan atau mempublikasikan hasil penelitian tersebut. Nilai kebaruan akan didapat dengan merubah aspek metode penelitian yang digunakan.

Tipe ini pada dasarnya mencoba mencari atau melakukan perubahan mendasar dari prinsip atau teori yang sudah ada. Namun tipe ini merupakan tipe novelty yang sulit untuk dilakukan karena kita mencoba menemukan sesuatu yang belum pernah ada. Namun, apabila kita menerapkan tipe ini dalam penelitian kita, maka dapat dipastikan bahwa penelitian yang kita lakukan akan memiliki kualitas yang baik karena hasil yang didapat memiliki nilai kebaruan yang bermanfaat bagi para pembaca. Lebih lanjut, (Noor, 2021) menjelaskan bahwa dalam tipe ini, penelitian yang kita buat harus menemukan sesuatu yang baru dengan merubah prinsip dasar yang sudah ada.

**b. *Improvement Novelty***

Dalam kebaruan penelitian tipe ini, sifat kebaruannya dapat berupa peningkatan atau perbaikan dari prinsip yang telah ada sebelumnya (Fathoni, 2023). Novelty jenis ini lebih bersifat mengembangkan untuk melengkapi keterbatasan dari penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Cara yang dapat dilakukan untuk memperoleh novelty jenis ini adalah dengan membandingkan penelitian yang pernah dilakukan dengan tujuan melihat celah yang bisa dikembangkan atau diperbaiki dari penelitian tersebut sehingga didapatlah keterbaruan yang dapat diandalkan. Novelty jenis ini juga dapat diraih dengan cara memperbaiki teori dan praktek yang sudah ada sebelumnya (Noor, 2021).

**c. *Refutation Novelty***

Novelty tipe ini mencoba untuk memberikan pembuktian yang bertolakbelakang dengan prinsip yang pernah ada sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk mengetahui prinsip mana yang lebih sesuai untuk dijadikan landasan analisis dalam sebuah penelitian. Namun, untuk mempraktekkan novelty tipe ini, seorang peneliti haruslah memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas dan komprehensif, agar landasan baru yang diciptakan dapat memenuhi unsur kebaruan (Fathoni, 2023).

Ketiga jenis novelty yang telah dibahas memiliki karakteristik tersendiri yang pada dasarnya tetap mengakar pada permasalahan yang ingin dicari jawabannya (Leon dkk, 2023). Oleh karena itu sebuah penelitian dapat menerapkan salah satu atau ketiga jenis novelty ini, tergantung pada kebutuhan dan sumber daya yang ada sehingga penelitian yang dilakukan dapat memiliki nilai kebaruan dan kualitas yang baik bagi para pembaca.

Sejatinya, seorang peneliti harus ingat bahwa tujuan utama memasukkan unsur novelty dalam penelitian yang dilakukan adalah untuk menciptakan kontribusi orisinal dalam ilmu pengetahuan dan praktek. Ini mencakup pengembangan ide, pendekatan atau solusi baru yang belum pernah digunakan sebelumnya (Tahir dkk, 2023). Lebih lanjut, Tahir dkk (2023) juga menambahkan bahwa tujuan novelty juga mencakup mengisi kesenjangan pengetahuan, mendorong inovasi, meningkatkan relevansi penelitian, dan memajukan ilmu pengetahuan.

### **B. Cara Menemukan Novelty**

Menemukan sebuah novelty dalam sebuah topik penelitian memang bukanlah pekerjaan yang mudah untuk dilakukan karena diperlukan ketekunan dan ketelitian dalam mengkaji penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Dalam upaya menemukan novelty, seorang peneliti harus mampu menemukan research gap. Research gap dapat dimaknai sebagai celah-celah yang dapat dijadikan pintu masuk karena penelitian sebelumnya masih menyisakan pertanyaan yang belum terjawab (Supramono & Damayanti, 2023). Setelah seorang peneliti berhasil menemukan research gap antara penelitian terdahulu dan penelitian yang sedang ia kerjakan, peneliti juga harus mampu menguraikan temuan baru tersebut dalam kajian yang jelas dan tersusun secara sistematis agar para pembaca dapat menyadari adanya unsur novelty dalam penelitian tersebut.

Selain itu, novelty juga dapat ditemukan melalui upaya yang keras, ketelitian yang mendalam serta ketekunan mengumpulkan literatur yang memiliki hubungan dengan topik yang kita teliti (Noor, 2021). Dengan melakukan kajian literatur yang mendalam, maka kita akan menemukan research gap yang merupakan hasil dari kajian pustaka yang kita lakukan yang dapat membantu kita menyusun perumusan masalah dan selanjutnya solusi untuk menutupi research gap tersebut akan membantu menciptakan unsur novelty dari penelitian yang sedang kita kerjakan. Maka, semakin

baru bahan kajian yang menjadi referensi kita, semakin mudah pula kita akan menemukan novelty dalam penelitian karena akan membantu mengurai novelty yang sama yang pernah diteliti belum lama ini.

Ketika seorang peneliti ingin menemukan hal yang baru, maka hal mutlak yang harus dilakukan adalah melakukan pencarian literatur secara menyeluruh guna mengetahui kesenjangan yang perlu diklarifikasi (Rosini, 2023). Kajian literatur yang mendalam akan mengidentifikasi hal-hal apa yang belum dibahas dan masih diperlukan mengenai topik tersebut. Untuk menentukan apakah penelitian yang anda buat memiliki unsur kebaruan, maka anda harus membandingkan dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya baik itu dari segi rumusan masalah, metode, serta hasil yang didapat. Hal ini hanya dapat dilakukan bila anda melakukan banyak kajian literatur terhadap topik penelitian yang sedang anda kerjakan.

#### **a. Menentukan unsur novelty dalam sebuah Penelitian**

Dalam sebuah karya tulis ilmiah, novelty merupakan unsur utama yang harus dipertimbangkan dalam penulisan laporan penelitian. Penelitian dikatakan baik jika menemukan unsur temuan baru sehingga memiliki kontribusi baik bagi keilmuan maupun bagi kehidupan. (Noor, 2021). Oleh karena itu, kajian literatur yang mendalam akan sangat membantu seorang peneliti dalam menentukan unsur kebaruan dari topik yang akan dia bahas karena hal tersebut dapat memberikan gambaran mengenai hal-hal yang telah diketahui dan kesenjangan apa yang dirasakan dari topik penelitian tersebut. Ketika seorang peneliti mampu mengisi kesenjangan penelitian tentang topik yang dibahas, maka ia mampu menampilkan unsur kebaruan dalam karya ilmiah yang ia buat.

Untuk menentukan bahwa sebuah penelitian memiliki unsur pembeda dari penelitian terdahulu, ia harus melewati borderline yakni pembuktian dengan melakukan uji banding terhadap riset terdahulu, uji pakar, bahkan uji kemanfaatan bagi masyarakat (Baharuddin, 2023). Akan sangat disayangkan bila seorang peneliti sudah bekerja keras melakukan penelitian namun ia hanya mendapat temuan yang sama. Hal ini tidak sejalan dengan tujuan penelitian itu sendiri yakni mendapatkan temuan baru.

Dalam menentukan unsur kebaruan dalam penelitian, seorang peneliti tidak bisa hanya berpatokan pada jumlah kutipan yang diterima oleh artikel tersebut karena unsur novelty sebuah artikel tidak berkorelasi positif dengan jumlah kutipan yang diterima

(Yan, dkk, 2020). Semakin banyak sebuah topik yang dijadikan kata kunci dalam pencarian, maka semakin banyak juga hasil yang didapat terkait kata kunci tersebut sehingga hal tersebut bukanlah sesuatu yang baru. Oleh karena itu, pentingnya kajian literatur mendalam akan sangat berpengaruh terhap penemuan unsur kebaruan dalam sebuah penelitian. Kajian literatur dapat dilakukan terhadap buku, artikel, karya ilmiah atau hasil penelitian lainnya baik itu yang sudah terpublikasi secara online ataupun yang hanya tersedia dalam bentuk cetak.

Kebaruan akan sangat bergantung pada sejauh mana peneliti memiliki pengetahuan mendalam tentang topik yang dibahas (Rosini, 2023). Penelitian tidak akan dianggap baru jika hanya mengandalkan eksperimen yang baru. Namun diperlukan juga pengujian teoritis dan hipotesa yang mengubah paradigma (Hallsworth dkk, 2023). Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan kegiatan penelitian sistematis yang mencakup eksperimen berbasis pemikiran, memperbaiki atau menata ulang secara logis pengetahuan yang ada, mengevaluasi kembali ruang dan waktu, memanfaatkan prinsip-prinsip filsafat, dan menganalisis data yang sudah ada dari perspektif baru dan berbeda

## CONCLUSIONS (خلاصة \ خاتمة)

Artikel ini merupakan hasil kajian pustaka yang bertujuan untuk membahas hal-hal yang berkaitan dengan unsur kebaruan (novelty) dalam penelitian. Unsur kebaruan yang dimaksudkan dalam novelty mencakup keseluruhan rangkaian penelitian seperti permasalahan baru, Variabel dan pendekatan yang berbeda, modifikasi instrumen penelitian, hingga hasil akhir penelitian yang didapatkan.

Unsur kebaruan dalam sebuah penelitian merupakan hal baru yang ditawarkan oleh seorang peneliti yang menunjukkan bahwa penelitian yang ia buat tidak sama dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya. Unsur kebaruan akan memberikan kontribusi dan nilai tambah terhadap perkembangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, penelitian yang mengangkat sebuah topik yang sudah pernah diteliti sebelumnya haruslah memiliki nilai kebaruan yang merupakan upaya perluasan atau penyempurnaan terhadap upaya memperoleh pengetahuan baru

Nilai kebaruan penelitian diperoleh berdasarkan analisis kritis terhadap kesenjangan penelitian yang ada atas penelitian terkait dengan permasalahan yang tengah dibahas. Hasil analisis ini didapat setelah seorang peneliti melakukan kajian



literatur yang mendalam tentang topik yang ia bahas sehingga diharapkan ia memiliki wawasan yang luas terhadap topik tersebut dan dapat menawarkan hal baru yang bisa bermanfaat bagi kehidupan.

## **BIBLIOGRAPHY (قائمة المراجع)**

### **References :**

Baharuddin (2023). *Cara mudah menemukan State of Art, Research Gap, Novelty, & Knowledge Contribution dalam penelitian menggunakan Pop, Vosviewer, Open Knowledge Map, & Matriks*. CV. Andi Offset,

Cohen, BA. (2017). *How should novelty be valued in science?*. eLIFE. DOI: 10.7554/eLife.28699

Fathoni, M. (2023). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. CV. Mitra Cendekia Media.

Hallsworth JE, Udaondo Z, Pedrós-Alió C, Höfer J, Benison KC, Lloyd KG, et al. *Scientific novelty beyond the experiment*. *Microb Biotechnol* 2023 1–43.

Karuru, P. (2017). “*Pentingnya Kajian Pustaka Dalam Penelitian*”, *Jurnal KIP*, vol. 2, no. 1, pp. 1–9, Dec.

Kumar, Nishant; Ali, Zulfiqar<sup>1</sup>; Haldar, Rudrashish (2023). *Novelty in research: A common reason for manuscript rejection!*. *Indian Journal of Anaesthesia* 67(3):p 245-246, March 2023. | DOI: 10.4103/ija.ija\_143\_23

Leon, FM., Suryaputri, RV., Kunawangsih, TP. (2023) *Metode Penelitian Kuantitatif: Manajemen, Keuangan, dan Akuntansi*. Salemba Empat.

Noor, M. (2021). *Novelty/Kebaruan dalam Kata Tulis Ilmiah Skripsi/Tesis/Desirtasi*. *Jurnal Ustagsmg*, 1(1), 1

Rosini, I. (2023). *Metode Penelitian Akuntansi Kuantitatif dan Kualitatif*. Adanu Abimata.

Sugeng, B. (2022). *Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif (Eksplanatif)*. Budi Utama.

Supramono, Damayanti, TW. (2023). *Merancang Tugas Akhir dengan Menyenangkan*. Uwais Inspirasi Indonesia.

[Tahir](#), R., dkk, (2023). *METODE PENELITIAN SUMBER DAYA MANUSIA : Panduan Komprehensif*. . Sonpedia Publishing Indonesia.

Yan, Y., Tian, S., & Zhang, J. (2020). *The Impact of Paper's New Combination and new components on its citation*. *Scientometrics*, 122 (2), 895-913.